

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek Online tentang Low Back Pain (LBP) di Kota Pontianak 2018

Hidayah^{a,1,*}, Uji Kawuryan^{a,2}

^a STIK Muhammadiyah Pontianak, Jln. Sungai Raya Dalam Gg. Ceria V no. 10, KUBu Raya, Kalimantan Barat 78117, Indonesia

¹ hidayah@stikmuhptk.ac.id*; ² uji@stikmuhptk.ac.id

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 01 Januari 2022

Direvisi : 05 Januari 2022

Disetujui terbit : 29 Januari 2022

Kata Kunci

Tingkat pengetahuan, *low back pain*,
pengendara ojek online

ABSTRAK

Latar Belakang: LBP merupakan penyebab kedua kehilangan waktu kerja, penyebab kelima untuk hospitalisasi, dan alasan ketiga prosedur bedah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan tercatat sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, namun diperkirakan antara 7,6% sampai 37%. Posisi duduk yang salah telah menyebabkan terjadinya sekitar 80% keluhan nyeri punggung bawah pada manusia. Apabila terjadi nyeri punggung bawah pada para pengendara jasa layanan ojek tersebut, secara tidak langsung akan menurunkan produktivitas. **Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengendara ojek online tentang *Low Back Pain* (LBP) di Kota Pontianak. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode survey. Sampel penelitian ini adalah pengendara ojek online yaitu Go-Jek sebanyak 151 responden, yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji statistika deskriptif. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 151 responden, mayoritas usia responden sebagian besar adalah 17 – 25 tahun (remaja akhir) sebanyak 48 responden (31,8%). Mayoritas jenis kelamin pengendara ojek online adalah laki-laki sebanyak 138 orang (91,4%). Pendidikan responden adalah SMA/SMK sederajat sebanyak 65 responden (43%). Tingkat pengetahuan tentang *Low Back Pain* yang terbanyak adalah rendah yaitu sebanyak 151 responden (100%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan responden tentang *Low Back Pain*, secara keseluruhan menunjukkan pengetahuan rendah. Pengetahuan rendah pada penelitian ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah serta sebagian besar belum mengetahui informasi tentang *Low Back Pain* baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi.

1. Pendahuluan

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah (NPB) merupakan keluhan yang umum terjadi di masyarakat. Hampir setiap orang pernah merasakan LBP dalam hidupnya. LBP merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang paling sering menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan disabilitas (Sari,

2015). Penyakit nyeri punggung ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah di diagnosis oleh tenaga kesehatan tercatat sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, namun

diperkirakan antara 7,6% sampai 37%. Hasil penelitian Sukartini, Ni'mah & Wahyuningtyas (2019) menunjukkan bahwa pengendara ojek online yang pernah mengalami *Low Back Pain* tercatat sebanyak 61% dari total 100 responden.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini memberikan pengaruh dalam bidang transportasi. Dimana, pada saat ini masyarakat dipenuhi oleh obilitas yang tinggi sehingga membutuhkan jasa transportasi yang cepat aman dan nyaman. Kebutuhan akan sarana transportasi semakin meningkat, seiring dengan banyaknya kebutuhan dalam pengiriman barang maupun perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, melahirkan inovasi baru yaitu transportasi berbasis aplikasi atau transportasi *online* (Sari, R., 2020). Fenomena ojek *online* menjelma sebagai “kekuatan baru” di jalanan Indonesia. Pertumbuhan jumlah pengemudi ojek online dengan julukan “Pasukan Hijau” terus bertambah dari tahun ke tahun. Tercatat 5 tahun terakhir di awal kemunculannya tahun 2010, jumlah pengemudi ojek online sudah mencapai angka 120.000 orang, dan tahun 2017 mencapai 250.000 orang (Kumparan.com, 2017). Angka ini terus meningkat hingga ditahun 2020, menurut Asosiasi Ojek-Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA) Indonesia, jumlah pengemudi ojol di tahun 2020 adalah sekitar 4 juta orang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah ini meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan perkiraan ditahun sebelumnya, yakni sekitar 2,5 juta orang (Damayanti, N., 2021).

Satrio., A dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh pengemudi ojek online ketika bekerja dalam kesehariannya yaitu lama berkendara dan posisi duduk diatas motor yang tidak baik dan benar. Saat ini yang sering terjadi pada pengemudi ojek online yaitu masalah nyeri punggung bawah

non spesifik atau *low back pain non specific*. Fenomena ini disebabkan oleh karena duduk lama dalam posisi yang salah di sepeda motor sehingga menyebabkan kerusakan jaringan diarea punggung bawah. Posisi duduk yang salah merupakan penyebab sekitar 80% keluhan nyeri punggung bawah pada manusia. Apabila pengemudi jasa ojek online ini mengalami nyeri punggung bawah, maka secara tidak langsung akan menurunkan produktivitas. Selain itu, ketidaktahuan masyarakat umum tentang cara duduk yang benar akan menyebabkan perilaku yang tidak tepat dalam penanganan LBP itu sendiri (Nina, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 5 Januari 2018 menunjukkan bahwa dilihat dari jam kerja pengendara ojek online yaitu Go-Jek di Kota Pontianak, bahwa jam kerja rata-rata dimulai dari jam 05.00-23.00 Wib, para pengendara ojek *online* bisa berkendara sampai >6 jam setiap harinya dengan diselingi istirahat. Kegiatan di atas kendaraan yang dilakukan para pengemudi ojek *online* terjadi dalam setiap hari dan hampir 80% waktu yang mereka gunakan kebanyakan berada di jalan. Fenomena yang terjadi pada pengendara ojek *online* ini, membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan pengendara ojek *online* tentang *Low Back Pain* (LBP) di Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengendara ojek *online* tentang *Low Back Pain* (LBP) di Kota Pontianak.

2. Landasan Teori

2.1. *Low Back Pain*

2.1.1. Pengertian *low back pain*

Low Back Pain adalah sensasi ketidaknyamanan yang dirasakan didaerah punggung bawah atau diatas gluteal baik dengan penjalaran maupun tidak pada tungkai (Sukartini., Ni'mah., Wahyuningtyas, 2019).

Nyeri punggung bawah adalah nyeri yang lokasinya antara batas costae dan lipatan gluteus inferior yang berlangsung lebih dari satu hari (Rahmawati., 2021)

2.1.2. Klasifikasi low back pain

Menurut Rahmawati., A (2021), klasifikasi LBP berdasarkan perjalanan kliniknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Nyeri punggung bawah akut

Nyeri punggung bawah akut terjadi dalam waktu kurang dari 12 minggu yang ditandai dengan rasa nyeri yang menyerang secara tiba-tiba. Rasa nyeri ini dapat hilang atau sembuh,

b. Nyeri punggung bawah kronis

Nyeri punggung bawah kronis terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan. Rasa nyeri dapat berulang atau kambuh kembali,

2.1.3. Penyebab

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi nyeri punggung bawah diantaranya adalah, faktor individu meliputi, usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, aktivitas fisik, masa kerja, faktor pekerjaan meliputi posisi kerja, beban kerja, repetisi dan durasi, faktor lingkungan meliputi getaran dan kebisingan. Salah satu faktor risiko yang berperan penting dan memiliki hubungan dengan pekerjaan adalah masalah sikap kerja duduk yang tidak baik dan benar serta durasi berkendara berlebih (Satrio dkk., 2020)

2.2. Tingkat Pengetahuan

2.2.1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010)

2.2.2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan domain kognitif mulai dari pemikiran dasar ke arah yang lebih tinggi dari kesiapan mental dengan tahapan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2015):

- a. Pengetahuan (Knowledge)
- b. Memahami (Comprehension)
- c. Menerapkan (Application)
- d. Analisa (Analysis)
- e. Sintesis (Synthesis)
- f. Evaluasi (Evaluation)

2.2.3. Proses perilaku “TAHU”

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut agar terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a. Awareness (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
- b. Interest (Merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- c. Evaluation (Menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. Trial, dimana individu mulai mencoba perilaku bar.
- e. Adaption, dan sikapnya terhadap stimulus.

2.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Pengalaman pribadi
- d. Melalui jalan pikiran
- e. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan
- f. Pekerjaan
- g. Sumber informasi

3. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode survey. Peneliti mengidentifikasi karakteristik individu dan mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan pengendara ojek *online* tentang *Low Back Pain* (LBP) di Kota Pontianak 2018. Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak khususnya di tempat-tempat ojek online berkumpul. Populasi pengendara ojek online di seluruh Pontianak tidak dapat dipastikan jumlahnya, karena dari pihak perusahaan tidak mau membuka data kepada umum. Sampel penelitian ini adalah pengendara ojek *online* yaitu Go-Jek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Besar sampel adalah 151 responden, yang diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Penelitian dilakukan dalam waktu 8 bulan mulai April-Desember 2018. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, bisa baca dan tulis, pengendara Go-Jek, jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia di atas 17 tahun Sedangkan kriteria eklusi penelitian ini meliputi pengendara ojek online lainnya: Grab, Bujang Kurir dan pengendara ojek online yang sakit dan menolak karena alasan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti mengadopsi instrumen Maciel, SC., Jennings, F., Jones, A., Natour., J (2009) yaitu *Low Back Pain Knowledge Questionnaire* (LKQ). Kuesioner ini terdiri atas 16 pertanyaan pilihan. Koefisien korelasi Spearman dan koefisien korelasi intra-kelas berkisar antara 0,61 sampai 0,95 dalam penilaian reprodutifitas intra-pengamat dan interpengamat ($P < 0,01$). Analisa data yang akan digunakan adalah analisa univariat yaitu berupa uji statistika deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Untuk kategori umur, peneliti mengelompokkan kategori umur menurut Depkes RI tahun 2019. Gambaran karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik pengendara ojek *online* (n=151) di Kota Pontianak Tahun 2019

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur :		
Tidak menjawab	45	29,8
Remaja akhir	48	31,8
Dewasa awal	42	27,8
Dewasa akhir	12	7,9
Lansia awal	4	2,6
Jenis kelamin :		
Tidak menjawab	10	6,6
Laki – laki	138	91,4
Perempuan	3	2
Pendidikan :		
Tidak menjawab	52	34,4
Mahasiswa	1	0,7
SD	2	1,3
SMP	5	3,3
SMA/SMK	65	43
Diploma (D3)	7	4,6
Sarjana (S1)	19	12,6
Total	151	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah remaja akhir dengan rentang usia 17 – 25 tahun, berjenis kelamin laki – laki dan memiliki pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sederajat.

4.1.2. Tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, diantaranya pengetahuan rendah, sedang dan tinggi. Gambaran tingkat pengetahuan pengendara ojek online tentang *Low Back Pain* (LBP) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

pengendara ojek *online* tentang LBP (n=151) di Kota Pontianak Tahun 2019

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	151	100
Sedang	0	0
Tinggi	0	0
Total	151	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden pengendara ojek *online* 151 (100%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang LBP.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Karakteristik Responden

a. Usia responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 151 responden, mayoritas responden berusia 17 – 25 tahun (remaja akhir) sebanyak 48 responden (31,8%). Rata-rata responden pada kelompok usia ini berada pada usia angkatan kerja produktif. Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Pontianak menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tercatat jumlah angkatan kerja produktif untuk usia 15-64 tahun sebesar 458.371 jiwa (<https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/download/statistik-penduduk-tahun-2018>).

Peningkatan jumlah angkatan kerja produktif di Pontianak pada tahun 2018 dipengaruhi oleh perkembangan bisnis ojek *online* di Kota Pontianak, sehingga menyebabkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja pada kelompok usia 17-25 tahun ini untuk bergabung menjadi mitra pengemudi ojek *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu, Kawatu & Akili (2018) yang menunjukkan bahwa usia pengendara ojek online di Kota Manado yang paling banyak berada pada umur 18-26 tahun dengan jumlah 46 responden (46%). Hasil penelitian Rakhmatulloh, Tyas, & Subianto (2018) juga menunjukan bahwa Angkatan kerja yang terserap sebagai

pengemudi transportasi online didominasi oleh kelompok usia muda berkisar antara 20-30 tahun. Dominasi kelompok usia muda yang mendorong peningkatan jumlah pengemudi transportasi online berkaitan dengan kemampuan penggunaan gadget.

Hal ini juga diperkuat oleh Forde *et.al* (2017) yang menjelaskan bahwa dalam praktik bisnis berbasis platform Gojek, angkatan kerja muda umumnya mendominasi sebagai “pekerja”. Meskipun pekerja yang berada pada usia dewasa dan pensiunan juga berpartisipasi menjadi mitra pengemudi, akan tetapi angkatan kerja muda menjadi yang yang paling memungkinkan untuk bertahan menjadi mitra dalam waktu lama karena mereka dianggap lebih memahami mengenai penggunaan aplikasi. Selain itu, Kasanah (2018) menjelaskan bahwa pada pengemudi ojek *online* golongan dewasa muda menjadikan pekerjaan ojek *online* sebagai sampingan, baik bagi yang sudah bekerja maupun yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Alasan ini tentunya tidak terkecuali juga diperuntukkan untuk usia remaja akhir. Bagi usia produktif yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama pengendara transportasi umum, ketidakmampuan untuk menjaga kesehatan dengan baik akan mempengaruhi kondisi kesehatan seperti pada sistem muskuloskeletal. Enrico(2016) menunjukkan bahwa karakteristik responden pada usia produktif paling banyak mengalami keluhan muskuloskeletal (50,7%).

31

b. Karakteristik jenis kelamin responden

Hasil penelitian didapatkan mayoritas jenis kelamin para pengendara ojek online adalah laki-laki sebanyak 138 orang (91,4%). Peneliti menganalisis bahwa dalam penelitian ini, lebih banyak profesi pengemudi ojek *online* didominasi oleh laki-laki karena pengemudi ojek laki-laki lebih berkompeten daripada perempuan baik dari ketrampilan maupun kemampuan dalam mengendarai sepeda motor dengan aman serta menjamin

keselamatan penumpang. Meskipun tidak dapat dipungkiri, perempuan juga memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni dalam mengemudi motor serta dapat menjaga keselamatan penumpang. Namun kadangkala, secara ketrampilan perempuan sering dianggap kalah daripada laki-laki dalam mengendarai sepeda motor. Hal ini yang menjadi kendala kecil bagi perempuan untuk berprofesi menjadi pengemudi ojek *online*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan survei yang dilakukan Wijayanti (2019) yang menemukan bahwa responden laki-laki lebih banyak yang berprofesi menjadi pengemudi ojek *online* dibandingkan perempuan (86%). Bagi laki-laki dan wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama sebagai pengendara transportasi umum, ketidakmampuan menjaga kesehatan yang baik akan mempengaruhi munculnya keluhan pada kesehatannya seperti pada sistem muskuloskeletal. Jika dilihat dari jenis kelamin, wanita yang bekerja sebagai pengendara ojek *online* lebih cenderung mengalami masalah muskuloskeletal dikarenakan kekuatan dan kemampuan otot wanita lebih kecil. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Silviyani (2013) yang menyatakan bahwa wanita lebih berpotensi mengalami masalah muskuloskeletal, dikarenakan rata-rata kekuatan otot wanita hanya sebesar 60% dibanding pria dan hormon pada wanita cenderung mengikat lemak daripada membangun massa otot.

c. Karakteristik pendidikan responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA/SMK sederajat sebanyak 65 responden (43%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh, Tyas dan Subianto (2018) yang menjelaskan bahwa sebagian besar tenaga kerja yang terserap oleh transportasi online memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat SMA/SMK/ Selain itu tenaga kerja yang terserap

juga terdapat pengemudi yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat Diploma, Sarjana dan Magister.

Kamim & Handiq (2019) menjelaskan bahwa angkatan kerja muda bergabung menjadi mitra pengemudi ojek online sebagai pilihan ditengah keadaan pasar tenaga kerja di Indonesai yang rentan. Data yang dihimpun oleh ILO tahun 2016 melalui Suvei Kesejahteraan Nasional (Sukernas) menunjukkan bahwa di seluruh pencapaian pendidikan yang berbeda, persentase penganggur pemuda dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas sebanyak 22,4 % dan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 24,4 % relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Menariknya data menunjukkan bahwa 2.127 pemuda dengan gelar master dalam angkatan kerja adalah pengangguran. Sebagian besar pemuda yang menganggur dengan gelar Master berusia sekitar 23 tahun. Di usia mereka, mungkin saja banyak dari mereka yang baru lulus atau baru saja mulai mencari pekerjaan (*International Labour Organization*, 2017).

4.2.2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang *Low Back Pain*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *Low Back Pain* yang terbanyak adalah rendah yaitu sebanyak 151 responden (100%). Rendahnya pengetahuan responden pada penelitian ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah serta sebagian besar belum mengetahui informasi tentang *Low Back Pain* baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi. Andini (2015) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rata-rata masih rendah menunjukkan pengetahuan yang diterima oleh orang tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jap (2016) yang menemukan bahwa rata-rata supir taksi

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang: faktor resiko NPB adalah sebanyak 76 orang (66,67%); cara pencegahan NPB adalah sebanyak 74 orang (64,91%) dan memiliki tingkat pengetahuan tentang nyeri punggung bawah secara umum kategori cukup sebanyak 62 orang (54,38%) dan kategori baik sejumlah 36 orang (31,58%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar supir taksi mengetahui secara cukup tentang nyeri punggung bawah meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko dan cara pencegahan dari nyeri punggung bawah.

Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan penelitian sebelumnya bisa saja terjadi karena perbedaan rentang usia yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini serta tingkat pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap tingkat nyeri suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, yang mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif maka akan menimbulkan dampak positif terhadap objek tertentu (Wawan, 2010). Dengan pengetahuan yang cukup tentang *Low Back Pain* akan mempengaruhi tindakan pengemudi ojek online dalam melakukan pencegahan. Begitu pula dengan pengetahuan yang kurang tentang *Low Back Pain* akan mempengaruhi sikap dan tindakan pengemudi ojek online dalam

melakukan pencegahan yang dapat menyebabkan nyeri punggung bawah.

Cara terbaik untuk melakukan pencegahan LBP adalah dengan meningkatkan pengetahuan pengemudi ojek online tentang LBP dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keluhan tersebut. Upaya meningkatkan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang ada. Ayu, F dan Ayu, R (2018) menjelaskan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Teknik Mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Pengemudi Bus Antarkota Antarprovinsi (AKAP) di Terminal Bungurasih” didapatkan bahwa sebagian besar para pengemudi bus dalam menjawab soal pre test memperoleh nilai 66 yakni sebanyak 11 orang (31.42%), nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang, sedangkan hasil jawaban soal post test menunjukkan peningkatan pengetahuan pada para pengemudi bus karena sebagian besar pengemudi menjawab soal post test dengan memperoleh nilai 92 sebanyak 13 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan kesehatan sangat efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan supir tentang *Low Back Pain* dengan dibuktikan bahwa informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh para pengemudi bus. Jika pemberian informasi tentang *Low Back Pain* juga dilakukan kepada para penegmudi ojek onine dalam bentuk penyuluhan kesehatannya, tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan dan mencegah terjadinya keluhan-keluhan muskuloskeletal yang disebabkan karena faktor pekerjaan sebagai pengendara ojek online.

5. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan responden tentang *Low Back Pain*, secara keseluruhan menunjukkan pengetahuan rendah.. Pengetahuan rendah responden pada penelitian ini disebabkan oleh tingkat

pendidikan yang rendah serta sebagian besar belum mengetahui informasi tentang *Low Back Pain* baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi. Cara terbaik untuk melakukan pencegahan LBP adalah dengan meningkatkan pengetahuan pengemudi ojek *online* tentang LBP dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keluhan tersebut. Upaya meningkatkan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada STIK Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bantuan dana penelitian melalui skema Penelitian Dosen Pemula dengan nomor kontrak No: 41/KEP/II.1.AU/F/2018 Tanggal 18 Februari 2018.

Daftar Pustaka

- Andini, F. (2015). Risk Factors of Low Back Pain in Worker. Faculty of Medicine, Universitas Lampung.
- Ardinda, F. (2017). *LBP: Nyeri Punggung*. E.Skripsi. Universitas Andalas. Diakses tanggal 18 januari 2018. Diambil dari <http://www.scholar.unand.ac.id/26794/...>
- Ayu, F & Ayu. R. (2018). Sosialisasi Teknik Mengurangi Nyeri Tulang Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pengemudi Bus Antarkota Antar provinsi (AKAP) Di Terminal Bungurasih. Universitas Nahdatul Ulama Surabaya
- <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/download/statistik-penduduk-tahun-2018>
- Damayanti, N. (2021). Strategi Bertahan Pengemudi Ojol di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Jurnal Emik. Vol. 4 (1). Juni 2021
- Enrico, J.M. (2016). Hubungan Antara Umur, Lama Kerja dan Getaran Dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Supir Bus Trayek Bitung-Manado di Terminal Tangkoko Bitung Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sam ratulangi
- Forde, Chris, Mark Stuart, Simon Joyce, Liz Oliver, and Danat Valizade. 2017. *The Social Protection of Workers in the Platform Economy*. Brussel: Policy Department A: Economic and Scientific Policy European Parliament.
- Kasanah., A. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kamim., M.A.B., Khandiq, R.M. (2019). Gojek dan Kerja Digital: Kerentanan dan Illusi Kesejahteraan yang Dialami Oleh Mitra Pengemudi Dalam Kerja Berbasis Platform Digital. Jurnal Studi Pemuda. Vol.8 (1). pp.59-73
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. IndoDatin K3. Pusat Data dan Informasi (online) diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-K3.pdf> pada 9 Januari 2021
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo (2015). *Pendekatan Praktis Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rahmawati, A. (2021). *Risk Factor of Low Back Pain*. Jurnal Medika Utama, 3(01 Oktober), 1601-1607. Retrieved from <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/323>
- Rakhmatulloh, A. R., Tyas, W. P., & Subianto, M. H. (2019). Dampak Transportasi Berbasis Aplikasi TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SEMARANG. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 14(4), 253-264.

<https://doi.org/10.14710/pwk.v14i4.20663>

- Sari, N.P. L.N.I., Isye., T. (2015). *Hubungan Lama Duduk Dengan Kejadian Low Back Pain Pada Operator Komputer Perusahaan Travel Di Manado*. Jurnal e-Clinic (Eci). Vol. 3 (2).
- Sari, R. (2020). Pengaruh Adanya Transportasi Online Terhadap Kesejahteraan Driver di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Komunitas Driver Go-Jek di Kota Bandar Lampung). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Satrio,A.M., Juhannas, I.V., Winaya, I.M.N., Wibawa, A.(2020). Hubungan Sikap Kerja dan Durasi Berkendara Terhadap Kejadian Low Back Pain Non Spesific Pada Pengemudi Ojek online Di Kota Denpasar. Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia. Vol.8 (2). Retrieved from:
:
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/mifi/index>
- Silviyani, V. (2013). Hubungan Posisi Bekerja Petani Lansia dengan Resiko Terjadinya Nyeri Punggung Bawah di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember: Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan: Universitas Jember.
- Sukartini, T., Ni'mah, L., Wahyuningtyas. (2019). Gambaran Kejadian *Low Back Pain* Pada Pengendara Motor Ojek *Online* di Surabaya. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis. Vol.8 (2), 2 Oktober 2019
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Waworuntu., Z., Kawatu., P.A.T., Aklil., R.H.(2018). Gambaran Keluhan Nyeri Punggung Pada Pengendara Ojek Online di Kota Manado. Jurnal KESMAS. Vol 7 (5).